

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan meningkatnya kemajuan ekonomi, perkembangan bisnis di Indonesia mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang tumbuh dan berkembang dari berbagai macam sektor sehingga membuat persaingan bisnis menjadi lebih ketat dan semakin pesat. Adanya persaingan bisnis tersebut pada akhirnya membuat para pelaku bisnis maupun perusahaan untuk bisa bersaing secara kompetitif dengan melakukan berbagai inovasi juga merancang strategi untuk mencapai tujuan perusahaannya.

Tujuan dari didirikannya sebuah perusahaan tidak lain untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap manusia atas produk yang diinginkannya dengan cara meningkatkan aktivitas perusahaan juga mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk nantinya mendapatkan laba yang maksimal. Selanjutnya, laba yang diperoleh tersebut dapat digunakan oleh perusahaan untuk memaksimalkan penjualan produk juga meminimalkan biaya operasional. Sejak diumumkannya permasalahan pandemi Covid – 19 per tanggal 2 Maret 2020 untuk pertama kalinya kasus Covid – 19 terdeteksi di Indonesia. Adanya penyebaran virus ini tidak hanya berdampak bagi kesehatan, akan tetapi juga berdampak pada perekonomian dunia. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah guna menanggulangi penyebaran virus yang bisa dikatakan cukup cepat menyebar dengan mulai membiasakan menggunakan masker, mencuci tangan, hingga melakukan pembatasan kegiatan agar tidak terjadi kerumunan baik itu

dilingkungan sekolah maupun di tempat kerja. Adanya virus ini membawa banyak perubahan bagi berbagai negara, dimana selain adanya perubahan pola hidup juga terdapat perubahan ekonomi.

Upaya pembatasan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah guna menekan laju penyebaran virus memberikan dampak yang cukup signifikan bagi perekonomian di Indonesia. Terdapat berbagai sektor yang terdampak dari adanya virus ini, yang di dalamnya tidak hanya sektor berskala besar, namun juga memberikan dampak bagi sektor berskala kecil. Tingkat konsumsi masyarakat yang menjadi merosot disbanding tahun sebelum adanya pandemi juga menyebabkan minat daya beli masyarakat menjadi menurun. Dampak lain dari adanya pandemi ini jadi banyak perusahaan – perusahaan berskala kecil ataupun besar yang menutup gerainya. Hal tersebut dilakukannya karena pendapatan yang diperoleh menjadi menurun drastis disbanding tahun – tahun sebelumnya. Mengutip dari laman merdeka.com (2021), Direktur Eksekutif Core, Muhammad Faisal mengatakan, industri pengolahan merupakan lapangan usaha yang paling banyak memberhentikan pekerja selama pandemi virus Corona. Ada 18,69% perusahaan dari total peserta survey yang memberhentikan pekerjanya. Data tersebut diperoleh dari hasil survey Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai Dampak Covid – 19 terhadap pelaku usaha. (Muhammad Faisal, 2021). Masyarakat akan lebih berhati – hati dalam membeli suatu barang, namun perusahaan juga harus dihadapkan pada kewajiban – kewajiban pengeluaran tetap atau *fixed cost*.

Penutupan sebagian besar perusahaan – perusahaan manufaktur menjadi pertanyaan, apakah dampak adanya pandemi membuat perusahaan tidak sanggup untuk *survive* dengan segala keterbatasan yang ada? Sebaliknya,

apakah perusahaan yang dapat *survived* dan terus beroperasi nantinya mampu untuk membiayai seluruh kewajiban jangka pendeknya bahkan disaat profitabilitas perusahaan tersebut mengalami penurunan yang signifikan dalam waktu yang lama. Di masa pandemi seperti saat ini, laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan dapat digunakan oleh perusahaan untuk membiayai seluruh kewajibannya dengan meminimalkan biaya operasional dan memaksimalkan penjualan produk. Rasio profitabilitas merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur bagaimana efisiensi aktivitas suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir 2013:196). Terdapat beberapa cara untuk mengukur tingkat besar kecilnya profitabilitas diantaranya yaitu, *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan Profit Margin Ratio (Sudana, 2009). Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas perusahaan dilakukan dengan menggunakan *return on assets* (ROA). *Return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki.

Tinggi rendahnya profitabilitas dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti likuiditas, modal kerja, dan leverage. Likuiditas merupakan alat ukur untuk mengetahui bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajibannya juga untuk membiayai operasional sehari – hari. Likuiditas dan profitabilitas cukup berhubungan erat, sebab likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan operasionalnya. Ketika likuiditas semakin tinggi, maka kreditur memandang perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik, sebab kreditur berpandangan bahwa perusahaan tersebut nantinya dapat membayar

kewajibannya tepat waktu. Sedangkan dilihat dari sudut pandang pemegang saham, tingginya likuiditas dianggap tidak selalu menguntungkan, sebab akan berpeluang menimbulkan dana – dana yang menganggur untuk diinvestasikan pada proyek – proyek yang nantinya dapat menguntungkan perusahaan. *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu rasio yang menggambarkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat (Brigham 2012:134).

Dalam perjalanannya, setiap manajer perusahaan pasti mengharapkan perusahaannya dapat terus tumbuh dan berjalan baik dengan cara memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Salah satu sumber daya yang cukup penting bagi perusahaan adalah sumber daya keuangan berupa modal. Setiap perusahaan harus mampu mengelola modal yang dimilikinya tersebut dengan baik, sebab nantinya kebijakan pengelolaan modal tersebut harus bisa menjamin keberlangsungan usaha perusahaan. Dari modal yang dimiliki perusahaan, nantinya membuat perusahaan mampu mengolah modal tersebut untuk menjual produk yang diinginkan oleh konsumen. Modal juga berkaitan dengan bagaimana manajer untuk tidak hanya memikirkan cara memperoleh dana yang dibutuhkan untuk nantinya dapat menghasilkan laba, namun seorang manajer juga dituntut untuk mengatur dan mengendalikan modal yang dimilikinya. Sebab manajer harus mengambil keputusan yang tepat untuk membuat perusahaan tetap berjalan secara efektif dan efisien seperti dalam hal pengambilan keputusan mengenai modal kerja.

Modal kerja merupakan masalah yang cukup sering dihadapi oleh setiap perusahaan, sebab setiap perusahaan pasti akan membutuhkan modal kerja untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya sehari – hari seperti membayar bahan baku, tenaga kerja, membayar gaji pegawai, dan lain sebagainya. Semua dana yang dikeluarkan untuk kebutuhan tersebut diharapkan dapat kembali ke perusahaan dalam waktu yang cepat melalui hasil produksinya. Sebab, uang yang masuk dari hasil penjualan nantinya akan dikeluarkan kembali untuk membiayai operasional selanjutnya, dan hal tersebut terjadi karena modal kerja merupakan modal yang dibutuhkan dalam setiap operasional perusahaan. Efisiensi penggunaan modal kerja dapat dianalisis dengan menggunakan perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*), yaitu rasio antara penjualan dengan modal kerja. Rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) menunjukkan jumlah penjualan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah modal kerja. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, sebab nantinya ketika terjadi kelebihan ataupun kekurangan modal kerja sama – sama membawa dampak negatif bagi perusahaan.

Indikator untuk kegiatan bisnis perusahaan seperti leverage juga tidak kalah penting untuk diketahui, sebab semakin kecil jumlah pinjaman maka akan semakin kecil pula beban bunga kredit yang dibayar oleh perusahaan, dengan demikian dipandang dari segi beban bunga, perusahaan tersebut lebih bagus operasi bisnisnya. Menurut Kasmir (2013), apabila perusahaan memiliki rasio leverage yang tinggi, hal ini dapat menyebabkan timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan untuk mendapatkan laba yang juga sama besarnya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio leverage yang rendah tentu nantinya resiko kerugian yang akan dimiliki menjadi lebih kecil pula,

terutama pada saat nantinya keadaan perekonomian sedang menurun. Namun, dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi. Rasio *laverage* berfokus pada penggunaan aset dan sumber dana yang dimiliki oleh perusahaan, dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus membebankan biaya tetap atau beban tetap. Untuk mengetahui bagaimana kinerja suatu perusahaan adalah melalui pendekatan keuangan yang didapat dari laporan keuangan suatu perusahaan (Roosdiana, 2020). Rasio keuangan sangat penting untuk dipahami dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Dengan melihat rasio keuangan, manajemen dapat menjadikan hal tersebut sebagai tolak ukur dalam mengambil suatu keputusan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Perusahaan ini merupakan perusahaan industri barang konsumsi yang menghasilkan barang setengah jadi atau barang jadi dari pengolahan bahan baku. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman ini juga merupakan perusahaan yang cukup berkembang pesat, hal tersebut dapat ditunjukkan dari semakin meningkatnya jumlah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode ke periode. Terdapat 26 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun pada penelitian ini penulis hanya meneliti 8 perusahaan yang sudah di analisis dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang ditetapkan oleh penulis.

Alasan yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian ini adalah karena masih banyaknya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, diantaranya, menurut penelitian dari Ni Komang Ariani, dkk (2016) menghasilkan penelitian bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, kemudian modal kerja dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya hasil penelitian dari Rista Bintara (2020) yang dalam penelitiannya menjelaskan *working capital turnover has no effect on profitability, liquidity has no effect on profitability, and leverage has a negative effect on profitability*. Hasil penelitian dari Irna Rahmawati, dkk (2018) menghasilkan penelitian bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu diatas, penulis ingin menguji kembali penelitian ini dengan menggunakan objek dan tahun penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu dengan judul **“Analisis Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan Lverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada 2017 – 2021”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2021?
2. Apakah modal kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2021?

3. Apakah leverage secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2021?
4. Apakah likuiditas, modal kerja dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2021?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara parsial likuiditas memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2021
2. Untuk mengetahui secara parsial modal kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2021
3. Untuk mengetahui secara parsial leverage memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2021
4. Untuk mengetahui secara simultan likuiditas, modal kerja, dan leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2021

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu manajemen

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan mengenai variabel – variabel dalam penelitian ini, guna membantu meningkatkan profitabilitas perusahaan serta sebagai sumber informasi untuk nantinya dapat dijadikan masukan, evaluasi dan juga pedoman untuk pengambilan keputusan dalam meningkatkan kinerja manajemen perusahaan

- b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti empiris mengenai rasio – rasio keuangan yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga dapat memberikan pandangan dan pengetahuan yang makin mendalam juga sebagai dasar penelitian selanjutnya.

- c. Bagi Pemegang Saham

Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau pandangan bagi para investor – investor perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini atas pengambilan keputusan yang dimilikinya

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan mengenai pasar modal khususnya mengenai pengaruh likuiditas, modal kerja dan juga leverage terhadap profitabilitas perusahaan yang diteliti. Selain itu penelitian ini juga membuat peneliti dapat menerapkan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan